

# ANALISIS PUISI DEUTSCHLAND KARYA BERTOLT BRECHT MELALUI KAJIAN SEMIOTIKA RIFFATERRE

## *AN ANALYSIS OF BERTOLT BRECHT'S POEM "DEUTSCHLAND" FROM RIFFATERRE'S SEMIOTICS*

Oleh: Rinaldi Seira Yuanda, Pendidikan Bahasa Jerman,  
antiqueversion@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Pembacaan Heuristik, (2) Ketidaklangsungan Ekspresi: Penggantian Arti, Penyimpangan Arti, Penciptaan Arti, (3) Pembacaan Hermeneutik, (4) Matriks, Model, Varian, dan Hipogram dalam puisi *Deutschland*. Sumber data berupa bait dan baris dalam puisi *Deutschland* karya Bertolt Brecht. Data diperoleh dengan pengamatan, pembacaan heuristik dan hermeneutik. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan Semiotika Riffaterre. Reliabilitas yang digunakan adalah *Intrarater* dan *Interrater*. Hasil penelitian ini adalah (1) Pembacaan heuristik menunjukkan bahwa *Deutschland* sebagai seorang ibu yang berwajah pucat dan kehilangan martabat akibat kelakuan anak-anaknya. (2) Ketidaklangsungan Ekspresi meliputi: a) Penggantian Arti meliputi metafora, metonimi, personifikasi, alegori, perumpamaan epos, dan sinekdoki. b) Penyimpangan Arti ditunjukkan oleh ambiguitas. c) Penciptaan arti disebabkan oleh *enjambement*. (3) Hasil pembacaan hermeneutik menunjukkan, makna dalam puisi ini adalah kehancuran Jerman akibat ambisi penguasa. (4) Matriks dalam puisi ini adalah kehancuran Jerman. Modelnya adalah *Deutschland*. Varian ada pada bait 2, 3, 5, 6, 7, dan 9. Hipogramnya berupa kondisi sosial masa pemerintahan Hitler di Jerman.

Kata Kunci: Heuristik

### **Abstract**

*The purpose of this research is to describe (1) heuristics reading, (2) expression of implicitness: displacing of meaning, distorting of meaning, creating of meaning, (3) hermeneutics reading, (4) matrix, model, variance and (5) poem hypogram of "Deutschland". Data source of this study is verses from "Deutschland", a poem written by Bertolt Brecht. The data is obtained by observation, heuristics and hermeneutics reading. The research is descriptive qualitative analysis applying analysis method and using riffaterr's semiotics approach. The data reliability uses intrarater and interrater reliability. The results of this research is (1) Heuristics reading shows that Deutschland as a mother, who pale-faced and lost her prestige, due to the bad behavior of her children. (2) expression of implicitness is, a) displacing of meaning conveyed by metaphor, metonymy, personification, allegory, simile, and sinekdoke. b) distorting of meaning conveyed by ambiguity. c) creating of meaning conveyed by enjambement. (3) Hermeneutics reading shows that the meaning of this poem is ruination of Germany, due to ambition of the government. (4) Poem Matrix is ruination of Germany. Poem models is Deutschland. Varian shows in verse 2, 3, 5, 6, 7 and 9. Hypograms of the poem is the sociale situation as Hitlers regime in Germany.*

Keyword: Heuristics

## PENDAHULUAN

Puisi merupakan karya sastra yang masuk dalam golongan lirik. Dibandingkan dengan karya sastra lain, puisi memiliki bahasa yang lebih padat dan pemaknaan yang multi tafsir. Bahasa yang digunakan dalam puisi juga bukan merupakan bahasa harian dengan pemilihan kata yang selektif dan memperhatikan norma serta keindahan. Puisi merupakan sistem tanda tingkat ke dua yang menggunakan medium bahasa sebagai sistem tanda tingkat pertama. Oleh karena itu, pemaknaan puisi tidak bisa dilakukan secara asal, karena seringkali bahasa dalam puisi merupakan sebuah tanda yang menyimpang dari arti sebenarnya atau semantik. Seperti yang terdapat pada puisi *Deutschland* karya Bertolt Brecht yang dibuat pada tahun 1933. Pengarang menceritakan tentang kehancuran Jerman akibat pemerintahan rezim Hitler dengan menggunakan beragam gaya bahasa, sehingga perlu untuk dikaji lebih mendalam agar memperoleh kesatuan makna.

Puisi ini diteliti dengan menggunakan pendekatan Semiotika Riffaterre. Cara menganalisis puisi dalam Semiotika Riffaterre memiliki metode pemaknaan khusus (Pradopo,1995:123). Metode pemaknaan khusus ini meliputi pembacaan heuristik, hermeneutik atau reteroaktif, ketidaklangsungan ekspresi, dan hipogram. Ketidaklangsungan ekspresi disebabkan oleh tiga hal: penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*) (Riffaterre, 1978: 2).

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pembacaan heuristik, ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan hermeneutik, dan matriks, model, varian, serta hipogram pada puisi *Deutschland* karya Bertolt Brecht. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan pembacaan heuristik, ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan hermeneutik, dan matriks, model, varian, serta hipogram pada puisi *Deutschland* karya Bertolt Brecht. Sumber data adalah bait dan baris dalam puisi *Deutschland*, data diperoleh dengan pengamatan, pembacaan heuristik dan hermeneutik. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotis. Reliabilitas yang digunakan adalah *intrarater* dan *interrater*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian sastra, yang menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan model telaah deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta pada bulan Juli – Desember 2013.

### **Target Penelitian**

Target dalam penelitian adalah menganalisis puisi *Deutschland* karya Bertolt Brecht, yang ditulis pada tahun 1933 dan diterbitkan oleh [http://home.arcor.de/hansberger/lyrik/brecht/brecht\\_deutschland.html](http://home.arcor.de/hansberger/lyrik/brecht/brecht_deutschland.html).

### **Prosedur**

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan meliputi, pemilihan pendekatan, pemilihan puisi, merumuskan judul dan hipotesa, pengajuan judul, menyusun proposal, dan pengajuan proposal.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi sebagai berikut, menyiapkan perlengkapan dan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan puisi untuk dianalisis.
3. Analisis data berupa puisi *Deutschland* karya Bertolt Brecht.
4. Memberi deskripsi dan menarik kesimpulan.
5. Menyusun laporan hasil penelitian.

(Siswantoro, 2008: 83-190)

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian berupa bait dan baris pada puisi *Deutschland*. Data dikumpulkan dengan teknik baca dan catat pada lembar pengumpulan data untuk menganalisis ketidaklangsungan ekspresi pada puisi. Data kemudian diseleksi dan dideskripsikan. Pembacaan dilakukan secara heuristik dan hermeneutik. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Posisi peneliti sebagai instrumen terkait dengan ciri penelitian sastra yang berorientasi kepada teks, bukan

sekelompok individu yang menerima perlakuan tertentu (*treatment*) (Siswantoro, 2008: 73).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah dekriptif kualitatif dengan pendekatan semiotik. Analisis dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan rasional. Istilah analisis dalam format paparan disebut sebagai *data display* (Miles dan Huberman, 1984:21)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Puisi *Deutschland* karya Bertolt Brecht dibuat pada tahun 1933. Puisi ini terdiri dari 9 bait dengan jumlah baris sebanyak 40 baris. Topik utama dalam puisi ini adalah *Deutschland* atau negara Jerman. Puisi ini berisi gambaran kehancuran Jerman akibat pemerintahan Hitler dengan partainya NAZI. Hal ini sejalan dengan ciri khas karya sastra pada masa itu yang identik dengan kritik pedas dan tajam terhadap penguasa.

Hasil pembacaan heuristik pada puisi *Deutschland* menunjukkan bahwa *Deutschland* adalah seorang ibu yang berwajah pucat dan muram, kehilangan martabat dan kharisma akibat perbuatan anak-anaknya yang membunuh saudaranya yang lemah dan bertindak semena-mena untuk mewujudkan ambisinya.

Ketidaklangsungan ekspresi pada puisi *Deutschland* meliputi penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti. Penggantian arti meliputi majas metafora, metonimi, personifikasi, alegori, perumpamaan epos, dan sinekdokki. Contoh metafora pada puisi tersebut adalah *bleiche Mutter* yang melambangkan tanah air yang berada di ambang kehancuran. Kata *Söhnen* merupakan metonimi yang digunakan untuk menyebut pemerintah yang berkuasa di Jerman saat itu. Majas personifikasi diwakili oleh kalimat *Die Wahrheit muss schweigen*, yang berarti kebenaran harus dibungkam. Alegori ditemukan pada bait ke dua puisi yang merupakan penjabaran dari kata *bleiche Mutter* pada bait pertama. Simile pada puisi *Deutschland* ditemukan pada bait ke delapan baris terakhir yang ditandai dengan munculnya kata *wie*. *Aber wer dich sieht, der greift nach dem Messer wie*

*beim Anblick einer Räuberin*. Sinekdoki *pars pro toto* ditemukan pada kata *Hause*. Majas yang paling banyak digunakan adalah metafora.

Penyimpangan arti diwujudkan dalam bentuk ambiguitas. Penciptaan arti dalam puisi *Deutschland* disebabkan oleh rima dan *Enjambement*. Rima dalam puisi tersebut tidak beraturan, hal ini menggambarkan bahwa yang menjadi karakteristik keindahan tidak diutamakan, melainkan mengedepankan keutuhan makna. Selain rima, ditemukan pula *Enjambement* dalam puisi.

Pembacaan heurmeneutik menunjukkan bahwa makna yang terkandung dalam puisi *Deutschland* adalah tentang gambaran kehancuran Jerman. Pada setiap bait digambarkan semua perbuatan yang dilakukan penguasa untuk mewujudkan ambisinya, yang justru pada akhirnya menghancurkan nama baik Jerman dan menjadi sejarah buruk yang terus membayang-bayangi Jerman.

Matriks pada puisi *Deutschland* adalah kehancuran Jerman. Model dalam puisi tersebut adalah *Deutschland*, dan varian ada pada bait 2,3,5,6,7,dan 9. Bait ke dua: Citra *Deutschland* yang terpuruk dan hancur di mata rakyatnya sendiri. Bait ke tiga: Putra-putra Jerman membantai saudaranya sendiri. Bait ke lima: Apapun yang tersebar dan diberitakan di Jerman saat itu hanyalah seputar kebaikan NAZI. Bait ke enam: Dilematisme Jerman, dipuja dan dihina dalam waktu bersamaan. Bait ke tujuh: Darah yang tumpah di Jerman sesungguhnya adalah darah putra bangsa terbaiknya. Bait ke sembilan: Jerman menjadi mimpi buruk bagi beberapa orang.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi terciptanya puisi *Deutschland* oleh Bertolt Brecht adalah kondisi sosial masyarakat Jerman pada masa pemerintahan Hitler. Pada masa ini pemerintah berkuasa secara absolut. Segala hal diatur oleh pemerintah. Karya sastra dan buku-buku yang bertentangan dengan pemerintah atau bernada menyindir akan dimusnahkan. Selain itu rezim Hitler juga secara kejam membantai rakyat Jerman yang dianggap lemah dan tidak unggul. Seperti misalnya orang tua, orang-orang cacat, golongan yang menentang pemerintah. Padahal seharusnya pemerintah menjadi pelindung. Latar belakang sosial ini dapat dikategorikan sebagai hipogram aktual yang mendasari penulisan puisi *Deutschland*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pembacaan heuristik puisi *Deutschland* menunjukkan bahwa *Deutschland* adalah seorang ibu yang berwajah pucat dan kehilangan martabat akibat kelakuan anak-anaknya. Ketidaklangsungan Ekspresi meliputi: a) Penggantian Arti, yang meliputi metafora, metonimi, personifikasi, alegori, perumpamaan epos, dan sinekdoki. Majas metafora merupakan majas yang paling banyak ditemukan. b) Penyimpangan Arti ditunjukkan oleh ambiguitas. c) Penciptaan arti disebabkan oleh *enjabement*. Hasil pembacaan hermeneutik menunjukkan bahwa makna dalam puisi ini adalah kehancuran Jerman akibat ambisi penguasa. Matriks dalam puisi ini adalah Kehancuran Jerman. Modelnya adalah *Deutschland* dan Varian ada pada bait 2, 3, 5, 6, 7, dan 9. Hipogramnya berupa hipogram aktual, yakni kondisi sosial masa pemerintahan Hitler di Jerman.

### **Saran**

Penelitian dengan pendekatan Semiotika Riffaterre dapat pula diterapkan dalam karya sastra jenis lain seperti prosa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Miles, Matthew B and Michael Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis: a Source Book of New Methods*. London: Sage Publications.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotics of Poetry*. London: Indiana of University Press.
- Siswanto. 2008. *Metode Penelitian Sastra, Analisis Struktural Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taylor, W Andrew. 2009. *O Deutschland Bleuche Mutter*: diakses tanggal 10 desember 2012 dari [http://home.arcor.de/hansberger/lyrik/brecht/brecht\\_deutschland.html](http://home.arcor.de/hansberger/lyrik/brecht/brecht_deutschland.html)

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Rinaldi Seira Yuanda  
NIM : 08203244028  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Lama Skripsi : Juli – Desember 2013  
Email : Antiqueversion@gmail.com  
No HP : 085799989979  
Alamat Asal : Balai Jorong Simpang Tigo, Nagari Batu Palano, Kec: Sungai  
Puar, Kab: Agam, Bukittinggi, Sumatra Barat.